

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada sejumlah aspek kehidupan sehari-hari, yaitu seperti aspek sosial, ekonomi, bahkan mungkin pendidikan. Untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19, Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia menekankan jarak sosial, yang lebih sering dikenal dengan jarak fisik (menjaga jarak) di Indonesia. Beberapa daerah/provinsi bahkan sampai mengadopsi kebijakan PSBB[1].

Selain upaya pemerintah saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berkoordinasi dengan Departemen Pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan program bagi siswa untuk belajar di luar kelas melalui pendidikan jarak jauh (dalam rumah)[1].

Dinas Pendidikan adalah prakarsa Pemerintah Daerah yang dimulai oleh perwakilan dinas yang berdiri di dekatnya dan berkomunikasi dengan Wali Kota melalui Sekretariat Daerah. Dinas adalah Perangkat Daerah yang memberikan kewenangan, mandat, dan ketegasan dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah, desentralisasi, dan dekosentrasi.[2].

Di era pandemi saat ini penggunaan teknologi menjadi hal yang tidak asing lagi di ditemui di semua kalangan, baik itu di dunia kerja, pelaku usaha bisnis pun menerapkan teknologi. Tidak terkecuali dengan dunia pendidikan anak usia dini yang menetapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran[3].

Berdasarkan permasalahan diatas adalah membuat aplikasi dengan bertemakan pendidikan yang nantinya diperuntukkan untuk pendidikan anak usia dini sebagai metode pengajaran di mana kemampuan persepsi orang tua juga diperlukan ketika seorang anak sedang bingung saat menggunakan aplikasi.

Adapun tujuan dari pembuatan aplikasi pembelajaran “Si Kecil” adalah untuk membuat sebuah *platform* yang diperuntukkan bagi pendidikan anak usia dini yang sudah di desain atau disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku pada anak usia dini. pengenalan alfabet sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas belajar[4]. Model pembelajaran dalam aplikasi pembelajaran “Si Kecil” terdapat model pembelajaran mengenal alfabet, angka, warna dan hewan.

Metode *RAD* merupakan metode perancangan sistem yang menawarkan proses keseluruhan secara efisien serta menghasilkan *output* yang berkualitas. Dalam membuat aplikasi menggunakan metode *RAD* sangatlah cocok diterapkan, proyek pembuatan aplikasi yang diambil memiliki batasan waktu yang pendek. Metode *RAD* tidak menghabiskan banyak waktu di tahap perencanaan[5].

B. Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan lingkungan kerja dan keterampilan profesional seseorang sehingga setiap mahasiswa dapat menggunakan kreativitas bawaannya untuk lebih memahami tugas kerja yang akan datang. Beberapa manfaat dari PKL adalah untuk meningkatkan keterampilan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di bidangnya masing-masing sehingga dapat bekerja secara profesional di dunia kerja yang nyata.

C. Ruang Lingkup

PKL kali ini diselenggarakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang berkantor pusat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 75, Karangbawang, Purwokerto Kulon, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dalam melakukan kegiatan PKL ditempatkan pada divisi paud diberikan tugas membuat daftar pemilik paud dan juga membuat daftar peserta bimbingan teknis jabatan.

D. Aspek Umum dan Kelembagaan

1. Profil Perusahaan

Dinas Pendidikan adalah sejarah yang tidak terlupakan oleh Indonesia. Keberadaan Dinas Pendidikan adalah setelah Belanda melakukan penjajahan di tanah air ini. Ada 'Tiga Serangkai' yang berasal dari cendikiawan Indonesia. Dari tahun ke tahun masyarakat Indonesia memiliki banyak kesempatan untuk membaca dan belajar, dan pada tanggal 20 Oktober 1928, Sumpah Pemuda didirikan oleh masyarakat Indonesia. Pada 17 Agustus 1945, Indonesia menjadi negara merdeka pertama di dunia. Bersamaan dengan itu, dibentuklah Departemen Nasional yang sekarang dikenal sebagai Departemen Pendidikan dan Pembangunan Manusia. Belakangan tahun itu, pada tahun 1981, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 65, yang menyatakan bahwa sebagian besar kebutuhan pendidikan negara dipenuhi oleh pemerintah dari berbagai provinsi. Saat ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dipimpin oleh Dr. Moch Yami. Kemudian, pada tahun 1989, pemerintah memperkenalkan kembali Peraturan No. 11 Tahun 1989 yang bertujuan untuk mengatur beberapa prioritas pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan. Kemudian pada tahun 1990 dikeluarkan Perda No. 3 Tahun 1990 yang membahas tentang perkembangan dinas serta cabang dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Disusul dengan kebijakan di tahun 2001 tentang Otonomi Daerah, sehingga masalah pendidikan di sebuah daerah menjadi tanggung jawab daerah masing-masing, tetapi harus tetap melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Nasional di pusat.

2. Logo Dinas Pendidikan

Berikut ini adalah logo Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas pada Gambar 1. 1 :



Gambar 1. 1 Logo Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

3. Visi dan Misi

a. Visi

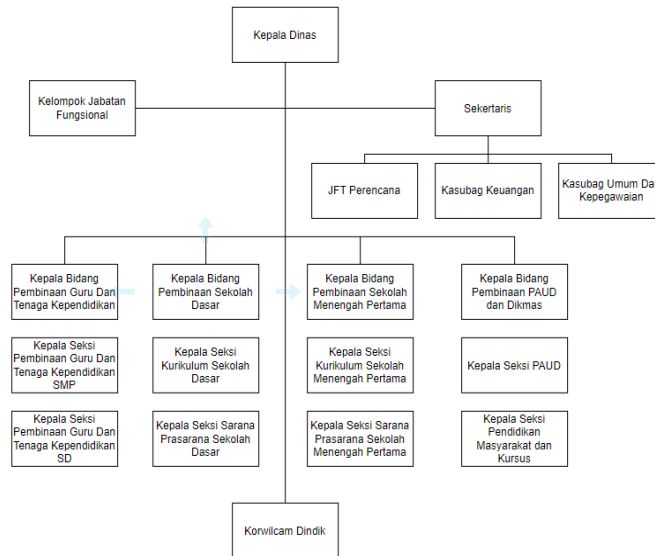
Meningkatkan kualitas hidup warga melalui pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar pendidikan[6].

b. Misi

- a) Meningkatkan layanan aksesibilitas pendidikan yang ramah dan santun.
- b) Cepat dan tanggap terhadap perubahan, sinergi dengan tata kelola penyelenggara pendidikan.
- c) Akurat dalam penyampaian data dan informasi pendidikan[6].

c. Struktur Bagan

Berikut adalah logo Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas pada Gambar 1. 2 :



Gambar 1. 2 Bagan Struktur Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

E. Metode Penulis Laporan

Metode yang digunakan dalam penulisan PKL menggunakan studi literatur. Metode untuk melakukan studi literatur melibatkan penggunaan artikel *online* dan artikel jurnal sebagai sumber informasi.